

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN KELILING DAN LUAS JAJAR GENJANG DAN SEGITIGA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE *SMART LEARNING* SISWA KELAS IV SDN KUTUKULON KECAMATAN JETIS KABUPATEN PONOROGO

NAILUL MUNA, S.Pd
SDN Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru. Berdasarkan kenyataan yang ada, hasil belajar siswa Kelas IV dalam hal menguasai materi Menentukan keliling dan luas jajar genjang dan segitiga dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor hanya mencapai 54,55. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 57,14% atau 8 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika kompetensi dasar menentukan keliling dan luas jajar genjang dan segitiga melalui strategi pembelajaran *SMaRT Learning* pada siswa Kelas IV SDN Kutukulon Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Peranan model pembelajaran *SMaRT Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada kompetensi dasar menentukan keliling dan luas jajar genjang dan segitiga ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 73,14; siklus II 75,85; dan siklus III 81,14. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 71,42%, siklus II 85,71%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : kemampuan. jajar genjang. segitiga *SMaRT Learning*

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, satu diantaranya faktornya adalah kemahiran siswa untuk belajar mandiri dan memantau kegiatan belajar mereka sendiri. Hasil belajar akan maksimal jika siswa berupaya untuk memilih kemauan dan menyerap informasi yang baru, didukung adanya informasi yang bermutu sehingga tercipta aktivitas untuk berkreativitas, merefleksikan kegiatan belajar dan menyimak ketuntasan yang dicapai, serta didukung suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki dan tidak kalah penting tersedianya waktu belajar yang cukup dan tercukupinya sarana dan prasarana belajar.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari

belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Matematika masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Matematika siswa rendah. Apalagi siswa menganggap bahwa mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang mudah dan tidak terlalu penting untuk dipelajari, sehingga sering terjadi siswa meremehkan mata pelajaran Matematika.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Matematika yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Matematika,

hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Matematika hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Matematika.

Rendahnya hasil belajar Matematika khususnya pada kompetensi dasar menentukan keliling dan luas jajar genjang dan segitiga, pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak, maka akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba menerapkan *SMaRT Learning*, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan yaitu : Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan. Dengan harapan hasil belajar Matematika pada kompetensi dasar menentukan keliling dan luas jajar genjang dan segitiga untuk aspek penguasaan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

Pengertian *SMaRT Learning*

SMaRT Learning merupakan metode terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai guru dan siswa SDN Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Pada penerapan *SMaRT Learning* siswa diajak belajar secara aktif, dengan pentahapan : Serap, Maknai, Rayakan, dan Terapkan.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Matematika disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Dengan demikian hasil belajar Matematika berarti hasil pelajaran Matematika yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Matematika, 1989:700).

Pelaksanaan Pengajaran Matematika di Sekolah

Pelaksanaan pengajaran Matematika di sekolah hakikatnya belajar sambil berbuat sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran Matematika dengan baik. Guru hendaknya mematuhi rambu-rambu yang disarankan, rambu-rambu yang dimaksud seperti dipaparkan berikut ini :

METODE Setting Penelitian

Penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menentukan Keliling dan Luas Jajar Genjang dan Segitiga pada Mata Pelajaran Matematika dengan Metode *SMaRT Learning* Siswa Kelas IV SDN Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo” ini dilakukan di SDN Kutukulon yang terletak di Jalan S. Sukowati No. 26 Desa Kutukulon, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Sebagai subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa 14 siswa.

Rancangan Penelitian

Untuk membekali siswa sebagai pembelajar mandiri, penulis membagikan materi strategi-strategi belajar dan mengulasnya menggunakan bluebort. Penulis juga memberikan pengetahuan dan contoh penerapan tentang gaya belajar, delapan tipe kecerdasan, pentingnya refleksi dan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar untuk meningkatkan hasil belajar.

Agar semua gaya belajar terlayani penulis menyiapkan beberapa media pembelajaran berupa gambar, model dan perangkatnya. Penulis juga menyiapkan lembar penilaian, lembar observasi, serta soal-soal ulangan. Semua hasil penilaian ditempel dalam papan informasi kelas. Rencana tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan : Tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Secara terperinci kegiatan masing-masing siklus dipaparkan sebagai berikut : **Perencanaan**, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri

atas 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 melakukan tahap : Serap, Maknai, Rayakan, sedangkan pertemuan ke 2 melakukan tahap Terapkan. Tahap Serap, Maknai dan Rayakan dilakukan siswa di rumah, sedangkan Tahap Terapkan dilakukan di sekolah. Materi yang dibahas berkaitan dengan kompetensi dasar Menentukan keliling dan luas jajar genjang dan segitiga Siklus I adalah Menentukan keliling jajar genjang dan segitiga, siklus II adalah membaca Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling jajar genjang dan segitiga dan siklus III adalah Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas jajar genjang dan segitiga dalam kompetensi dasar menentukan keliling dan luas jajar genjang dan segitiga.

Pada tahap ini meliputi kegiatan : 1) Membuat desain pembelajaran; 2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas; 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi soal ulangan tahap 1 dan 2.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini berupa kegiatan melaksanakan melalui tahap-tahap berikut : 1) Tahap Serap guru membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar mata pelajaran Matematika dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan dengan memperlihatkan media pembelajaran yang akan digunakan; 2) Tahap Maknai : Siswa menyerap informasi untuk dipahami dengan membaca, mengamati gambar dan menyentuh model; 3) Tahap Rayakan : siswa memaknai informasi yang diperolehnya, menghubungkan dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki, mengorganisir materi dengan caranya sendiri sehingga mudah dipahami dan diingat. Selama menyerap dan memaknai informasi, siswa dapat memilih kondisi terbaiknya. Setelah itu membuat refleksi tertulis; 4) Tahap Terapkan : siswa merefleksikan hasil menyerap dan memaknai informasi secara tertulis dalam beraneka bentuk : rangkuman, skema atau tabel. Untuk mengaktifkan otak kanan, hasil refleksi diwarnai atau ditandai. Siswa diberi waktu untuk menyimpan informasi ke dalam otak dan mengingatnya kembali memindahkan memori

jangka pendek ke memori jangka panjang. Untuk menentukan tindak lanjut perlu di cek adanya hasil ketuntasan secara mandiri, seorang siswa melakukan presentasi. Selama tahap ini, guru dapat mengevaluasi tingkat ketuntasan dan kebenaran konsep siswa. Selanjutnya guru bertindak sesuai kebutuhan kelas. Setelah tahap ini selesai siswa mengerjakan ulangan tahap I.

Observasi, Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, diantaranya : 1) Pelaksanaan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respons siswa terhadap pembelajaran; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

Observasi ini diikuti dengan pencatatan lapangan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan-temuan, baik temuan utama maupun temuan ikutan. Pada tahap ini penulis mengamati kegiatan siswa menggunakan beberapa instrumen yaitu : 1) Lembar penilaian hasil refleksi tertulis untuk menilai hasil refleksi setelah tahap Serap dan Maknai, lembar tes ulangan tahap I untuk menilai hasil belajar setelah tahap Serap, Maknai dan Rayakan; 2) Lembar observasi untuk menilai kemampuan presentasi siswa serta lembar tes ulangan 2 untuk menilai hasil belajar setelah tahap Terapkan; 3) Catatan lapangan sebagai data kualitatif untuk mendukung data penelitian yang dilaksanakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah tes hasil belajar mata pelajaran Matematika yang diikuti siswa Kelas IV. Dari nilai hasil belajar inilah akan

dipakai sebagai petunjuk untuk menentukan kecenderungan ketuntasan belajar siswa atas dasar standar ketuntasan belajar Matematika yang telah ditetapkan, serta untuk mengetahui peranan *SMaRT Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif, yang berupa nilai tes Matematika. Sumber data adalah subyek penelitian. Instrumen tes dibuat oleh peneliti.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknik analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Matematika dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Matematika yang telah ditetapkan adalah 75%.

HASIL

Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Matematika masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya, hasil belajar Matematika siswa rendah. Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Matematika yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Matematika, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Matematika hal ini dikarenakan guru

kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Matematika.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang secara keseluruhan terdiri atas 6 kali pertemuan. Secara terperinci seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Tindakan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Serap, guru membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperlihatkan media yang akan digunakan. Kemudian guru membunyikan kaset instrumental dengan suara sayup-sayup selama satu pertemuan. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mearahakan perhatiannya pada narasumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan memaknai kriteria penelitian. Pada tahap Maknai, guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Rayakan, siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mendeskripsikan materi ajar. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup.

Hasil Penelitian Hasil Belajar Matematika Siklus I adalah : 2 siswa mendapat skor 57; 1 siswa mendapat skor 63; 1 siswa mendapat skor 69; 7 siswa mendapat skor 76; dan 3 siswa

mendapat skor 82. Skor rata-rata 73,14. Siswa tuntas 10 (71,42%). Siswa tidak tuntas 4 (28,58%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 57 sedangkan tertinggi 82. Skor rata-rata siswa adalah 73,14, dengan tingkat ketuntasan 71,42%. Berarti terdapat 10 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menentukan keliling jajar genjang dan segitiga tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75,00%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 3 siswa berada dalam kategori baik, 7 siswa tergolong kategori cukup, dan 4 siswa dalam kategori kurang dari 14 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 21,42% siswa termasuk dalam kategori baik dan amat baik serta 50,00% siswa dalam kategori cukup dan kurang, padahal target yang ditetapkan adalah 75% siswa berada pada kategori baik atau amat baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 54,55 menjadi 73,14, namun kemajuan ini masih relatif kecil mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran Matematika. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 18,59 itu sudah lumayan, berarti dari 14 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 10 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau

selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *SMaRT Learning*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah:

- 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan rencana tindakan; 3) Menyiapkan media yang akan digunakan; 4) Menyusun perbaikan instrumen dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; 5) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II dipelajari. Diharapkan metode *SMaRT Learning* lebih menarik perhatian siswa. Pada tahap Serap guru mengajak siswa mengamati gambar materi ajar pada mata pelajaran Matematika. Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar. Pada tahap Maknai, guru memutar LCD tentang materi ajar. Siswa menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan pengamatan tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan iklim pembelajaran Matematika. Pada tahap Rayakan guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Pertemuan ini diakhiri menuliskan refleksi.

Observasi, Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 63 sedangkan tertinggi 88. Skor rata-rata siswa adalah 75,85 dengan tingkat ketuntasan 85,71%. Berarti terdapat 12 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Matematika tergolong cukup dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena nilai siswa yang tergolong baik atau amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada

pertemuan berikutnya.

Selama tahap Serap, Maknai dan Rayakan, diperoleh data sebagai berikut : menit 1 sampai menit 20, siswa konsentrasi menyerap, memaknai dan menyimak hasil pemaknaannya. Mulai menit ke 15, ada 3 siswa yang keluar ruangan dan 11 siswa tetap berada di ruangan dengan tingkah laku beragam.

Pada akhir tahap Terapkan, guru menguatkan konsep materi yang telah dipelajari. Pada ulangan tahap 3 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas 85,71% dengan rerata 75,85. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, hasil penelitian dapat dilihat pada Hasil Penelitian Hasil Belajar Matematika Siklus II berikut ini : 2 siswa mendapat skor 63; 9 siswa mendapat skor 76; 2 siswa mendapat skor 82; dan 1 siswa mendapat skor 88. Skor rata-rata 75,85. Siswa tuntas 12 (85,71%). Siswa tidak tuntas 2 (14,29%).

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat ada 3 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 14 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 21,42% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Matematika sudah mengalami kemajuan dari 71,42% siswa menjadi 85,71%. Peningkatan ini sudah mendekati target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mempelajari mata pelajaran Matematika. Dengan kenaikan 14,29% itu sudah lumayan, berarti dari 14 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan belajar adalah 12 siswa; 3)

Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini meliputi : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; 3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; 4) Menyusun perbaikan penilaian; 5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Serap, Maknai dan Rayakan, dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin 23 September 2019. Adapun tahap Terapkan dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya siklus II, guru mengadakan dialog tentang materi ajar, kemudian dilanjutkan kegiatan memaknai informasi yang diserap dalam berbagai bentuk dengan caranya sendiri dan siswa bebas berkreativitas, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Observasi, Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar terendah adalah 76 sedangkan tertinggi 94. Skor rata-rata siswa adalah 81,14 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti semua siswa mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Matematika sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Sebagai perbaikan siklus II siswa diberi penjelasan tentang pentingnya menggaris-bawahi, menandai atau memberi warna. Pada awal pertemuan siswa mengumpulkan hasil refleksinya, beberapa siswa mengumpulkan

terlambat karena terpengaruh oleh hasil refleksi temannya dan melakukan perbaikan. Bentuk refleksi tertulis siswa sangat beragam dan hampir semua diwarnai atau ditandai. Hasil penilaian refleksi terlampir.

Pada akhir tahap terapkan, guru menguatkan beberapa konsep penting. Pada ulangan tahap 2 siswa yang memperoleh nilai 75 keatas = 100% dengan rerata kelas 81,14. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil refleksi sudah meningkat. Selain karena hasil perlakuan, hal ini juga disebabkan karena siswa mempunyai cukup waktu untuk melakukan tahap Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan.

Adapun hasil penelitian hasil belajar pada siklus III adalah : 6 siswa mendapat skor 76; 5 siswa mendapat skor 82; 2 siswa mendapat skor 88; dan 1 siswa mendapat skor 94. Skor rata-rata 81,14. Siswa tuntas 14 (100%). Siswa tidak tuntas 0(0%).

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus III penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data tercatat ada 10 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 14 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 85,71% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini belum berhasil, tapi sudah menunjukkan kemajuan yang pesat; 2) Kemampuan siswa dalam belajar mengalami kemajuan dari 85,71% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan kenaikan 14,29% itu sangat bagus, berarti dari 14 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 14 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada

maka disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus seperti tertera berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0 – 100	0 – 100	0 – 100
Skor tertinggi	82	88	94
Skor terendah	57	63	76
Rata- rata	73,14	75,85	81,14

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	71,42	28,58
II	85,71	14,29
III	100	0

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Matematika, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang aktivitas belajar Matematika pada siklus I berada pada kategori rendah, siklus II kategori cukup, dan siklus III sudah merubah posisi pada kategori baik.

Sedangkan hasil penelitian hasil belajar Matematika dengan metode pembelajaran *SMaRT Learning* menunjukkan peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya yaitu siklus I mencapai mean skor 73,14, siklus II meningkat menjadi 75,85 dan siklus III naik menjadi 81,14. Dapat diartikan bahwa *SMaRT Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Matematika.

Adapun hasil penelitian pencapaian ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan dalam setiap siklusnya yakni siklus I mencapai 71,42%, siklus II naik menjadi 85,71%, dan siklus III meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa *SMaRT Learning* memang cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Matematika.

Tingginya peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar Matematika disebabkan

siswa telah memiliki respon yang positif terhadap mata pelajaran Matematika yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *SMaRT Learning* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada khususnya dan hasil belajar mata pelajaran lainnya pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan *SMaRT Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Matematika kompetensi dasar Menentukan keliling dan luas jajar genjang dan segitiga siswa Kelas IV SDN Kutukulon Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui *SMaRT Learning*.

Saran-saran

Guru : 1) Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, hendaknya guru berani menguji-cobakan model-model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 2) *SMaRT Learning* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil

belajar siswa dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kepala Sekolah : 1) Sekolah lebih memperhatikan penyediaan buku sumber dan media pembelajaran sebagai sarana bagi siswa untuk dapat melakukan penyerapan informasi dengan multisensori; 2) Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong guru-guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan model dan media pembelajaran; 3) Sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disarankan agar memperhatikan hal-hal berikut: 1) Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelegencenya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- BNSP. 2006. *Standar Isi. Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Matematika*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Madden, Thomas, L. 2002. *F. I. R. E. U. P Your Learning : Tingkatkan Rangking Anda*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Unesa University Press.
- Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.